

# Dampak Pembelajaran Dalam Jaringan Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun

(Penelitian Kualitatif Dekriptif di Kp. Margasari RT04/RW 12 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi)

Nur Aini<sup>1</sup> , Jojo Rentha Maranatha<sup>2</sup> , Idat muqodas<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta  
E-mail: <sup>1</sup>nuraini25@upi.edu

## Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak adanya covid-19 sehingga pembelajaran seperti biasa tatap muka berubah menjadi dalam jaringan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap perkembangan emosional anak usia 4 dan 5 tahun. Dampak yang terjadi selama pembelajaran dalam jaringan dikarenakan situasi pandemi supaya memutus rantai penularan covid-19. Selama kegiatan pembelajaran daring ini anak belajar dirumah melalui media elektronik diberikan materi kegiatan oleh guru , dan orang tua membimbing anak saat melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Partisipan penelitian terdiri dari enam orang tua di Kp. Margasari RT04/RW 12 Kelurahan Cibeber. Hasil penelitian dianalisa menggunakan grounded theory kemudian dideskripsikan berupa narasi. Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum terkait perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun. Pembelajaran dalam jaringan sangat berdampak terhadap anak-anak, emosi anak yang belum terbentuk dan belum bisa terkendali dengan baik, terkadang anak mudah merasa bosan dan sedih, mudah merasa kesal juga kecewa. Anak merasa rindu teman dan guru, serta kegiatan pembelajaran dalam jaringan ini sudah hampir 2 tahun berjalan. Banyak aspek perkembangan yang tidak berkembang dengan baik, karena tidak semua orang tua dapat menangani jika anak nya mempunyai kendala dalam suatu hal.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran dalam jaringan, perkembangan emosional*

## Pendahuluan

Pandemi *covid-19* yang melanda seluruh negara memberikan dampak diberbagai aspek kehidupan. Aspek diberbagai kehidupan yang terdampak dari pandemi *covid-19* yaitu di bidang pendidikan dan ekonomi masyarakat. *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) melaporkan pada tanggal 20 April 2020 sudah 191 negara menutup satuan pendidikan dengan 1,575,270,054 peserta didik terdampak. UNESCO juga menyebutkan bahwa pandemi Covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar sehingga hingga hingga menengah\_ atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan

tinggi diseluruh dunia. Pandemi *covid-19* di Indoneisa berdampak pada 646.192 satuan pendidikan, 68,801,708 peserta didik dan 4.183,591 pendidik mulai dari jenjang Pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Setyo pujiastuti (2020).

Pembelajaran sejatinya dilakukan melalui interaksi guru dengan siswa dalam suasana lingkungan belajar. Esensi pembelajaran ini merupakan pendampingan yang dilakukan pendidik untuk mentransmisikan ilmu kepada peserta didik. Oleh karena itu, secara sederhana pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu proses pencerahan yang dilakukan guru untuk membantu siswa mendapatkan pembelajaran dan mampu memahami bahan pembelajaran yang diberikan. Mansyur (2020). Pembelajaran yang dilaksanakan pada prasekolah juga menggunakan pembelajaran dalam jaringan/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Setiap anak akan mengalami masa-masa pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai dimensi, apabila pada anak diberikan stimulasi edukatif secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik. Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju kedepan, sistematis dan berkesinambungan. Usia dini adalah masa yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan emosi. Hal itu akan menjadi modal untuk anak saat ia dewasa kelak.

Perkembangan emosional pada anak usia dini sangatlah penting. Sebab perilaku emosi-emosi ada hubungannya dengan aktivitas dengan aktivitas dalam kehidupannya. Semakin kuat emosi memberikan tekanan, akan semakin kuat mengguncang keseimbangan tubuh untuk melakukan aktivitas tertentu. Terdapat beberapa hal mendasar yang mendorong pentingnya pengembangan emosi tersebut. (Sukatin et al., 2020) Goelman (1995) berpendapat emosi dapat diartikan sebagai perasaan atau afeksi yang melibatkan kombinasi antaragejolak fisiologis (seperti denyut jantung yang cepat) dan perilaku yang tampak (seperti senyuman atau ringisan)

Berdasarkan permasalahan, bahwa secara umum perilaku emosional anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. Maka pada penelitian ini, peneliti akan membahas perkembangan emosional anak selama kegiatan pembelajaran dalam jaringan. Rumusan masalah dalam artikel ini yaitu;

1. Bagaimana permasalahan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi di Kp. Margasari RT04/RW 12 Kelurahan Cibeber?
2. Bagaimana dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap perkembangan emosional anak usia dini ?

Dengan tujuan;

1. Untuk mengetahui bagaimana permasalahan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi di KP. Margasari
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap perkembangan emosional anak usia dini

### **Kajian Teori**

Pembelajaran dalam jaringan pandemi *covid-19* memberikan pengaruh besar dalam semua aspek, termasuk aspek pendidikan. Di Indonesia sendiri pemerintah telah meliburkan kegiatan pembelajaran tatap langsung di sekolah dan diganti dengan sistem dalam jaringan/online. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kuntarto, E (2017) bahwa Istilah model pembelajaran daring atau Online Learning Models (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem

belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (Computer-Based Learning/CBL).

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama anatar siswa dan keluarga untuk belajar agar mencapai tujuan yang sama sehingga siswa dapat mengembangkan pemahamannya. Pembelajaran dalam jaringan lebih menekankan pada kepentingan anak dimana anak bisa belajar dari rumah dengan pemantuan dari orangtua dan bimbingan dari gurunya sehingga setiap anak dalam pembelajaran daring mampu menyelesaikan setiap tugasnya dan juga aspek setiap perkembangannya tercapai dengan baik.

### **1. Permasalahan Pembelajaran Dalam Jaringan Selama Pandemi**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam jaringan di taman kanak-kanak memiliki permasalahan kegiatan pembelajaran daring. Di TK sangat dirasakan oleh guru maupun orang tua sebagai pendamping dalam kegiatan anak, serta mengingat pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor penting bagi seluruh aspek perkembangan anak agar berkembang secara optimal untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya (Satrianingrum & Prasetyo, 2020). Selain itu, permasalahan lain berkaitan pada terbatasnya kemampuan dalam penguasaan *gadget* oleh guru dan orang tua, perencanaan kegiatan yang dilakukan guru yang disesuaikan dengan bahan-bahan yang ada di sekitar anak, orang tua harus mengatasi kesulitan anak dalam melakukan kegiatan, pendampingan kegiatan belajar anak oleh orang tua yang juga bekerja, dan sebagainya.

Berbagai tantangan dan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dan orang tua dalam mendampingi kegiatan pembelajaran dalam jaringan pada anak usia 4-5 tahun selama masa pandemi *covid-19*. Permasalahan yang dialami guru dan orangtua anak usia 4-5 tahun akan dibahas lebih spesifik sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan orangtua yang dijabarkan sebagai berikut ini :

#### **a. Aplikasi Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan yang dinilai mendadak akibat pandemi yang melanda hampir di lebih dari 200 negara. Mau tidak mau memaksa guru untuk beralih menggunakan internet sebagai satu-satunya sarana yang memungkinkan untuk penyampaian materi pembelajaran. Hal inilah yang menjadi kendala bagi, karena guru belum memiliki kesiapan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran dalam jaringan.

#### **b. Jaringan Internet**

Kebutuhan koneksi internet menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Namun kenyataan dilapangan membuktikan bahwa banyak masyarakat yang mengeluhkan jaringan internet. Minimnya akses jaringan internet tidak hanya dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah tertinggal, terdepan dan terluar saja, namun juga masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan. Dengan geografis yang beraneka ragam, kendala jaringan menjadi kendala utama kegiatan pembelajaran dalam jaringan.

#### **c. Kurangnya Pemberian Bimbingan**

Kegiatan pembelajaran dalam jaringan akan berjalan dengan lancar, jika siswa senantiasa mendapat pengawasan, baik dari guru maupun orangtua. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada minggu awal kegiatan pembelajaran dalam jaringan, orangtua memberikan perhatian penuh terhadap anaknya. Namun pada minggu ke dua dan seterusnya, pengawasan juga bimbingan dari orang tua mulai berkurang. Hal ini terjadi karena pada saat yang sama, orang tua siswa juga harus membagi waktu antara bekerja, mengurus rumah dan mengawasi belajar anak. Sehingga yang terjadi adalah guru mengirimkan tugas dan orang tua mengirimkan hasil pekerjaan anak. Hal ini mengakibatkan terjadinya komunikasi searah, tanpa adanya pengawasan dalam belajar.

## 2. Perkembangan Emosional

Pengembangan emosional merupakan suatu proses yang panjang dan kompleks karena suatu keadaan yang kompleks serta menyeluruh yang dapat berupa perasaan atau pikiran yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang dalam jangka waktu yang lama.

Pola perkembangan emosi pada anak tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional yaitu : 1. Kondisi Fisik Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, seseorang akan mengalami emosionalitas yang meninggi. 2. Kondisi Psikologi Pengaruh psikologis yang penting antara lain; tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi dan kecemasan. 3. Kondisi Lingkungan Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil Penelitian Menurut Tri Haryanti dengan judul “*Problematika Kecerdasan Emosional Anak di masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pada Anak Usia 4 Tahun*” menunjukkan bahwa Untuk mengatasi keterhambatan kecerdasan emosional anak maka itu guru atau orangtua harus sebagai teladan bagi anak, karena anak cenderung mengidolakan seseorang dan mengikuti apa yang dilakukan, maka guru diharapkan bisa menjadi tokoh idola bagi anak-anak dan diikuti sifat maupun sikapnya yang baik. Membiasakan dan melatih anak dimulai dari hal-hal yang kecil, misalnya membuang sampah, memakai sepatu sendiri, makan sendiri tanpa harus dibantu oleh guru nya, berani tanpa harus ditunggu oleh orangtuanya dan mampu menghargai perasaan oranglain.
2. Hasil Penelitian menurut Raihana (2020) dengan judul “ *Pengelolaan Emosi Ibu Pada Anak Saat Pembelajaran DariRrumah ( Dampak Pandemi Covid-19)*” menunjukkan bahwa ada banyak upaya yang dapat dilakukan oleh orangtua khususnya ibu dalam mengelola emosi ketika melakukan pendampingan pembelajaran anak dari rumah diantaranya (1) orang tua harus belajar (2) Terapi emosi (3) Pahami kemampuan anak (4) Relaksasi (5) berdiskusi. Jika orangtua khususnya ibu mampu melakukan upaya-upaya tersebut maka diharapkan emosi yang selama ini tidak bisa dikelola dengan baik tidak terjadi lagi dan yang terpenting tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Hasil Penelitian menurut Wening Sekar Kusuma (2021) dengan judul “*Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*” Pembelajaran daring yang diakibatkan oleh adanya covid-19 tentu saja berpengaruh pada perilaku sosial emosional pada anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru, dan anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim. masalah sosial emosional seperti anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.
4. Hasil penelitian menurut Sri Anita (2020) dengan judul “*Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A Ba Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*” penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini selama pandemi virus Covid-19 di kelompok A BA Aisyiyah Timbang dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran yaitu memberikan hak belajar kepada peserta didik selama pandemi Covid-19 untuk belajar dari rumah, memantau perfoma peserta didik secara kontinue, memberikan kegiatan pembelajaran yang lebih fleksible kepada peserta didik, dan memfasilitasi orang tua untuk sharing ilmu teradap perkembangan anak. Kendala-kendala

yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran daring di BA Aisyiyah Timbang adalah keterbatasan orang tua dalam kepemilikan hp android, pengetahuan orang tua dengan teknologi informasi, jaringan sinyal yang susah, dan keaktifan orang tua dalam peran sertanya mendampingi anak dalam belajar. Pembelajaran daring sebagai upaya dalam pemenuhan hak belajar anak dan orang tua di masa pandemi virus Covid-19 yang sampai saat ini belum selesai.

5. Hasil penelitian menurut Ali Sadikin (2020) dengan judul "*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*" Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring. Akan tetapi pembelajaran daring dapat menekan penyebaran Covid-19 di perguruan tinggi.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah menggambarkan tentang suatu keadaan secara objektif. Penelitian ini bersifat alamiah karena objek yang dikembangkan apa adanya, serta kehadiran peneliti pun tidak ada pengaruhnya pada objek tersebut. Penelitian data yang disajikan dalam bentuk deskriptif bersumber dari data yang telah dikumpulkan berupa wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini yaitu 6 orang tua dari anak yang berusia 4-5 tahun yang ada di KP. Margasari Cibeber. Sehingga untuk mendapatkan jaringan atau sinyal yang baik sulit didapatkan.

### **Temuan dan Pembahasan**

Temuan penelitian akan dipaparkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara terhadap keluarga untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, bahwa dampak pembelajaran daring pada anak usia 4-5 tahun ini terbukti anak mengikuti kegiatan pembelajaran daring dengan sesuai walaupun anak terkadang suka mengeluh dan merasa bosan dengan pembelajaran daring karena tidak bertemu secara langsung dengan teman-temannya dan pembelajaran kadang terhenti karena jaringan.

Hasil temuan, perkembangan emosional pada anak usia 4-5 tahun selama pembelajaran daring ini, bentuk keadaan atau model yang memiliki keteraturan setiap saatnya, pada kegiatan pembelajaran daring pola yang paling umum seperti, rasa kemandirian anak selama kegiatan pembelajaran daring, patuh pada peraturan, tenang dalam mengerjakan kegiatan yang telah diberikan oleh gurunya, percaya diri ketika diminta untuk melakukan tugas, semangat, konsisten selama belajar di rumah bersama orang tuanya menjadi pola penting dalam perkembangan emosional anak.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian ini dapat mengetahui dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun. Implikasi yang didapatkan oleh penulis yaitu bertambahnya pengetahuan peneliti mengenai dampak pembelajaran dalam jaringan dan mengetahui bagaimana perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun jika terus belajar di rumah dengan pendampingan orang tua.

Rekomendasi dalam artikel penelitian ini;

1. Bagi Orang Tua

Diharapkan agar orang tua dapat mengetahui bagaimana sistematis pembelajaran dalam jaringan, mengetahui apa saja kendala yang akan terjadi selama kegiatan pembelajaran dan cara mengatasi sikap/respon anak jika anak menolak untuk belajar daring dikarenakan merasa bosan dan lain sebagainya.

## 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk menambah partisipan lebih banyak, karena penelitian ini hanya 6 partisipan saja juga pengambilan data tidak menggunakan observasi. Semoga dengan lebih banyaknya partisipan dalam penelitian ini membuat peneliti memperdalam lagi dampak pembelajaran dalam jaringan terhadap perkembangan emosional anak usia 4-5 tahun, dengan menambah referensi dari buku dan juga dari jurnal terakreditasi.

### Referensi

- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Goelman, G., & Prammer, M. G. (1995). The CPMG pulse sequence in strong magnetic field gradients with applications to oil-well logging. *Journal of Magnetic Resonance, Series A*, 113(1), 11-18.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak covid-19 terhadap dinamika pembelajaran di indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113-123.
- Pujiastuti, S. (2020). Dampak covid-19 terhadap pendidikan anak. *Kedaulatan Rakyat*, 3.
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9-15.
- Satrianingrum, A. P., Setiawati, F. A., & Fauziah, P. Y. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh pada PAUD: Studi Literatur berbagai Metode Pembelajaran pada Masa Pandemi di berbagai Tempat. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 34-41.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77-90.